



**Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Pada Usaha
Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kemplang Panggang
Kec. Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih**

Novira Yuniarti¹, Linggariama², Chairani Adelina³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prabumulih

Email: virayuniarti1@gmail.com, anggariyama@gmail.com,
chairaniadelina@unpra.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana biaya produksi dan penjualan mempengaruhi laba UMKM. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat kuantitatif. Semua informasi mengenai biaya produksi, penjualan, dan laba UMKM kemplang panggang di Kecamatan Rambang Kapak Tengah digunakan sebagai populasi penelitian. Data mengenai biaya produksi, penjualan, dan laba UMKM kemplang panggang di Kecamatan Rambang Kapak Tengah selama tahun 2021–2023 digunakan untuk sampel ini. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu $-77.533 < -2.262$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba UMKM. Namun, nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($130.209 > 2.262$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba UMKM. Dengan demikian, berdasarkan nilai f-hitung sebesar $16604.300 > 4,10$, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai R² yang disesuaikan sebesar 100%, dapat dikatakan bahwa biaya produksi dan biaya penjualan berpengaruh secara bersamaan terhadap laba UMKM kemplang panggang.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Penjualan dan Laba UMKM

Abstract

This study aims to determine how production and sales costs affect UMKM profits. This study uses secondary data and is quantitative. All information regarding production costs, sales, and profits of roasted kemplang UMKM in Rambang Kapak Tengah District is used as the research population. Data regarding production costs, sales, and profits of roasted kemplang UMKM in Rambang Kapak Tengah District during 2021–2023 are used for this sample. Data collection techniques include observation, interviews, literature studies, and documentation. Based on the results of the research hypothesis testing, the calculated t-value is greater than the t-table value, namely $-77.533 < -2.262$ with a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that production costs have a negative effect on UMKM profits. However, the calculated t-value is greater than the t-table value ($130.209 > 2.262$ with a significance value of $0.000 < 0.05$) indicates that sales have a positive effect on UMKM profits. Thus, based on the calculated f-value of $16604.300 > 4.10$, a significance value of $0.000 < 0.05$, and an adjusted R² value of 100%, it can be said that production costs and sales costs have a simultaneous effect on the profits of roasted kemplang UMKM.

Keywords: Production Costs, Sales and Profits of UMKM



PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang memainkan peran penting dalam pengembangan UMKM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini dibuktikan melalui pengesahan UU RI No. 20 Tahun 2008 pasal 3 mengenai UMKM yang menetapkan bahwa tujuan UMKM adalah menumbuhkan serta mengembangkan usaha demi membangun perekonomian negara dengan prinsip keadilan dan demokrasi ekonomi. UMKM menjadi elemen penting dalam struktur ekonomi nasional karena memiliki posisi, potensi, serta peran strategis dalam menciptakan fondasi pembangunan ekonomi yang kuat. Menurut Tim PHP2D (2021:1) UMKM di Indonesia berperan sebagai penggerak utama perekonomian rakyat. UMKM sendiri tumbuh dari banyaknya pelaku usaha kecil dan menengah yang berasal dari kalangan industri rumah tangga atau usaha keluarga.

Menurut Zahara & Anwar (2021:123) laba merupakan bentuk imbalan atas resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Makin tinggi tingkat resiko, keuntungan yang diperoleh pun harus lebih besar. Selain itu, laba atau keuntungan juga dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan penjualan dan total biaya (beban). Pendapatan dari penjualan diperoleh melalui harga yang dibayarkan konsumen atas produk yang ditawarkan, sementara biaya merupakan pengeluaran ekonomi yang harus dilakukan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Pengeluaran yang diperlukan untuk memproduksi suatu barang umumnya dikenal sebagai harga pokok produksi. Menurut Imran & Indriani (2022:156) biaya produksi merupakan pengeluaran yang terjadi selama proses produksi hingga menghasilkan barang tertentu atau produk akhir. Pengeluaran ini mencakup pembelian barang dan pembayaran jasa. Selain itu terdapat pula biaya penjualan yang turut mempengaruhi pendapatan atau keuntungan yang diperoleh. Menurut Wibowo (2021:5) penjualan adalah aktivitas yang bertujuan untuk merancang serta mengembangkan berbagai strategi yang diarahkan pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen, sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba.

Data yang diperoleh dari Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kota Prabumulih, saat ini terdapat sekitar 6.123 UMKM yang aktif menjalankan usaha di wilayah tersebut. Meskipun begitu, jumlah UMKM di tiap-tiap wilayah kota masih belum diketahui secara pasti. Kota prabumulih sendiri memiliki beragam jenis usaha yang sangat beragam, mulai dari sektor fashion, kuliner seperti makanan dan minuman hingga usaha kerajinan tangan yang bisa ditemukan di Kota Prabumulih.

Salah satu UMKM yang berpotensi di Kota Prabumulih yaitu di wilayah Kecamatan Rambang Kapak Tengah (RKT) yang memproduksi kemplang panggang, RKT sendiri terdiri dari 8 desa dan 1 kelurahan. Tetapi dari ke Sembilan tempat tersebut yang memproduksi kemplang panggang hanya empat tempat yaitu Karya Mulya, Kemang Tanduk, Sinar Rambang, dan Tanjung Rambang. Namun semakin bertambahnya tahun UMKM kemplang panggang yang ada di RKT terkadang mengalami kenaikan harga produksi dan penjualan yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku dipasaran, ketika biaya produksi naik tanpa di imbangi dengan kenaikan harga jual yang seimbang laba usaha yang didapatkan produsen cenderung akan mengalami penurunan. Berikut data produksi kemplang panggang yang ada di Kota Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah tahun 2021-2023:

Tabel 1

Data Produksi Kemplang Panggang Tahun 2021-2023

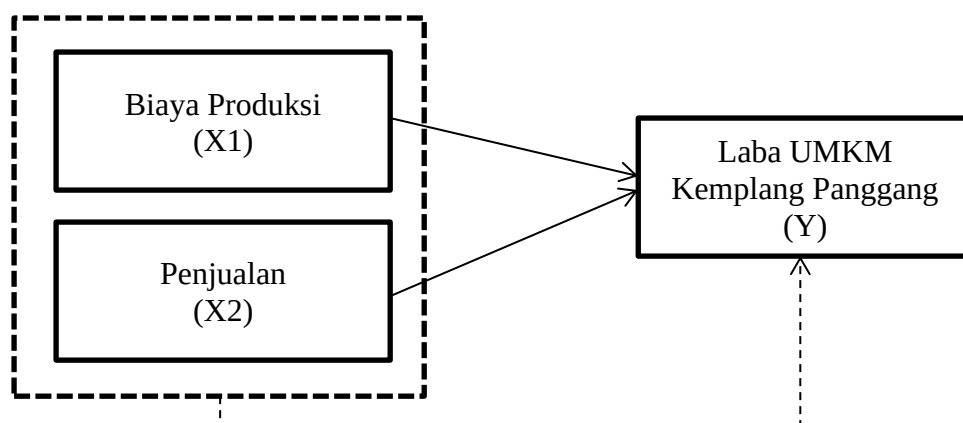
Tahun	Nama Produk Kemplang Panggang	Harga Jual (Rp)	Volume Penjualan	Biaya Produksi (Rp)
2021	Kemplang Panggang Karya Mulya	8.000	38.400	5.998.800
	Kemplang Panggang Kemang Tanduk	8.000	69.120	12.996.000
	Kemplang Panggang Sinar Rambang	8.000	46.080	6.603.600
	Kemplang Panggang Tanjung Rambang	8.000	76.800	14.769.600
2022	Kemplang Panggang Karya Mulya	10.000	38.400	5.998.800
	Kemplang Panggang Kemang Tanduk	10.000	69.120	12.996.000
	Kemplang Panggang Sinar Rambang	10.000	46.080	6.603.600
	Kemplang Panggang Tanjung Rambang	10.000	76.800	14.769.600
2023	Kemplang Panggang Karya Mulya	10.000	38.400	7.564.800
	Kemplang Panggang Kemang Tanduk	10.000	69.120	16.209.500
	Kemplang Panggang Sinar Rambang	10.000	46.080	8.476.800
	Kemplang Panggang Tanjung Rambang	10.000	76.800	18.890.400

Sumber : Data Diolah Penulis (2024).

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh melalui wawancara dan diolah secara statistik menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data terkait biaya produksi, penjualan dan laba pada umkm kemplang panggang. Pengambilan sampel non-probability yang dikombinasikan dengan pendekatan pengambilan sampel bertujuan untuk memilih sampel berdasarkan tujuan atau standar yang telah ditentukan sebelumnya yaitu UMKM kemplang panggang yang beroperasi di Kecamatan Rambang Kapak Tengah selama periode 2021 hingga 2023. Sampel yang dianalisis terdiri dari data biaya produksi, penjualan dan laba UMKM Kemplang Panggang pada wilayah dan periode tersebut. Analisis regresi linier berganda digunakan, dengan pengujian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, t, f, dan koefisien determinasi (R^2) yang dilakukan.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Biaya Produksi, Penjualan dan Laba UMKM

Pada hasil penelitian diperoleh Biaya Produksi, Penjualan dan Laba UMKM Kemplang Panggang di Kecamatan Rambang Kapak Tengah mengalami peningkatan dari tahun 2021-2023. Ini disebabkan karena biaya bahan baku mengalami kenaikan sehingga penjual melakukan strategi agar tetap mendapatkan laba dengan cara meningkatkan atau menambah biaya produksi ditengah kenaikan harga-harga bahan baku. Dari tabel dibawah ini dapat dilihat total biaya produksi, penjualan dan laba UMKM kemplang panggang di Kecamatan Rambang Kapak Tengah.

Tabel 2 Biaya Produksi, Penjualan dan Laba Kemplang Panggang

Tahun 2021-2023

Tahun	Lokasi Kemplang Panggang	Total Biaya Produksi	Total Penjualan	LABA
2021	Karya Mulya	Rp 5.998.800	Rp 12.288.000	Rp 5.809.200
	Kemang Tanduk	Rp 12.996.000	Rp 22.272.000	Rp 8.316.000
	Sinar Rambang	Rp 6.603.600	Rp 14.592.000	Rp 7.508.400
	Tanjung Rambang	Rp 14.769.600	Rp 24.576.000	Rp 8.846.400
2022	Karya Mulya	Rp 5.998.800	Rp 15.360.000	Rp 8.881.200
	Kemang Tanduk	Rp 12.996.000	Rp 27.840.000	Rp 13.884.000
	Sinar Rambang	Rp 6.603.600	Rp 18.240.000	Rp 11.156.400
	Tanjung Rambang	Rp 14.769.600	Rp 30.720.000	Rp 14.990.400
2023	Karya Mulya	Rp 7.564.800	Rp 19.200.000	Rp 10.915.200
	Kemang Tanduk	Rp 16.209.500	Rp 34.560.000	Rp 17.150.500
	Sinar Rambang	Rp 8.476.800	Rp 23.040.000	Rp 13.843.200
	Tanjung Rambang	Rp 18.890.400	Rp 38.400.000	Rp 18.069.600

Sumber : *Diolah Peneliti (2025).*

Biaya produksi pembuatan kemplang panggang di Kecamatan Rambang Kapak Tengah paling tinggi adalah di wilayah Tanjung Rambang pada tahun 2023 sebesar Rp. 18.890.400 dengan penjualan sebesar Rp. 38.400.000 dan mendapatkan laba sebesar Rp. 18.069.600. Sedangkan biaya produksi pembuatan kemplang panggang di Kecamatan Rambang Kapak Tengah paling rendah adalah di wilayah Karya Mulya pada tahun 2021 sebesar Rp. 5.998.800 dengan penjualan sebesar Rp. 12.288.000 dan mendapatkan laba sebesar Rp. 5.809.200.

Regresi Linear Berganda

Untuk melihat seberapa tinggi Biaya Produksi (X1) dan Penjualan (X2) mempengaruhi Laba (Y), penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. adapun hasil dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	-25.028	67.864		.721
	Biaya Produksi	-1.046	.013	-1.219	.000
	Penjualan	.987	.008	2.047	.000

$$\text{Laba} = -25.028 - 1.046 \text{ Biaya Produksi} + 0.987 \text{ Penjualan}$$

Adapun penjelasan persamaan regresi linier berganda di atas :

1. konstanta (a) memiliki nilai sebesar -25.028. artinya apabila Biaya Produksi (X_1) dan Penjualan (X_2) berada pada nilai nol, maka Laba (Y) diperkirakan akan berada pada angka negatif sebesar -25.028.
2. koefisien regresi untuk variabel Biaya Produksi (X_1) bernilai negatif -1.046. dengan asumsi semua faktor lain tetap sama. Menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan Biaya produksi sebesar 1% akan menyebabkan penurunan Laba UMKM di Kecamatan Rambang Kapak Tengah sebesar -1.046.
3. koefisien regresi untuk variabel Penjualan (X_2) menunjukkan nilai positif sebesar 0.987. dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan. dengan kata lain, peningkatan Penjualan sebesar 1% diperkirakan akan meningkatkan Laba UMKM di Kecamatan Rambang Kapak Tengah sebesar 0.987.

Uji t (Uji parsial)

Dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria bahwa ketika signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, sehingga dapat dinyatakan variabel tersebut memiliki pengaruh parsial atau individual terhadap variabel Y. Tetapi, jika tidak memenuhi kriteria tersebut, maka tidak terdapat pengaruh secara parsial.

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel 1 diatas tersebut dapat dilihat:

H_1 : Biaya Produksi (X_1) berpengaruh terhadap Laba UMKM Kemplang Panggang Kecamatan Rambang Kapak Tengah (Y).

Hasil pengujian yang terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien Biaya Produksi bernilai negatif, dengan nilai t hitung sebesar $-77.533 < t \text{ tabel } -2.262$. selain itu signifikansi 0,000 berada dibawah signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. sehingga mengindikasi bahwa variabel biaya produksi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap laba umkm kemplang panggang Kecamatan Rambang Kapak Tengah. Sehingga apabila biaya produksi mengalami peningkatan maka laba UMKM kemplang panggang Kecamatan Rambang Kapak Tengah akan cenderung mengalami penurunan.

H_2 : Penjualan (X_2) berpengaruh terhadap Laba UMKM Kemplang Panggang Kecamatan Rambang Kapak Tengah (Y).

Hasil pengujian pada tabel diatas, koefisien variabel Penjualan menunjukkan nilai positif, dengan t hitung sebesar $130.209 > t \text{ tabel } 2.262$. Selain itu, signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari signifikansi yang ditetapkan (0.05). dengan demikian, disimpulkan variabel

independen penjualan berpengaruh positif yang signifikan terhadap laba umkm kemplang panggang Kecamatan Rambang Kapak Tengah. Sehingga apabila penjualan mengalami peningkatan maka laba UMKM kemplang panggang Kecamatan Rambang Kapak Tengah juga akan mengalami peningkatan.

Uji F (Uji Simultan)

Untuk menentukan apakah ada faktor-faktor independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, maka dilakukan uji f.

Tabel 4

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171074201.389	2	85537100.694	16604.300	.000 ^b
	Residual	46363.528	9	5151.503		
	Total	171120564.917	11			

Nilai F-hitung sebesar 16.604.300 pada tingkat signifikansi 0,000 ditampilkan di atas. Dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba secara bersamaan karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa baik model dalam regresi menjelaskan fluktuasi variabel dependen, maka digunakan uji koefisien determinasi. Nilai R² menunjukkan hal ini.

Tabel 5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	71.774	1.885

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 1.000 atau 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% laba dapat dijelaskan oleh biaya produksi dan penjualan.

Pembahasan

1. Pengaruh Biaya Produksi (X₁) Terhadap Laba UMKM Kemplang Panggang (Y).

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel biaya produksi (X₁) berpengaruh negatif terhadap laba UMKM kemplang panggang (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dan nilai t hitung sebesar -77.533, yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar -2,262. Dengan koefisien regresi sebesar 1.046, laba akan mengalami penurunan sebesar 1.046 untuk setiap kenaikan 1% biaya produksi (X₁).

2. Pengaruh Penjualan (X₂) Terhadap Laba UMKM Kemplang Panggang (Y).

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel penjualan (X_2) berpengaruh positif terhadap laba UMKM kemplang panggang (Y), ditunjukkan dari signifikansi 0,000, lebih kecil dari signifikansi 0,05, dengan nilai t -hitung 130,209, lebih besar dari nilai t -tabel sebesar 2,262. Dengan koefisien regresi sebesar 0,988, laba akan meningkat sebesar 0,988 untuk setiap kenaikan 1% penjualan (X_2).

3. Pengaruh Biaya Produksi (X_1) dan Penjualan (X_2) Terhadap Laba UMKM Kemplang Panggang (Y).

Pada uji simultan ditunjukkan bahwa variabel biaya produksi dan penjualan bekerja sama secara signifikan meningkatkan laba UMKM kemplang panggang (Y). Mengingat f -hitung sebesar 16604.300 lebih tinggi dari pada f tabel 4,10 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa laba dipengaruhi oleh biaya produksi dan penjualan secara bersamaan. Dengan nilai adjusted R^2 sebesar 1.000 atau 100% yang berhasil menunjukkan bahwa sebesar 100% laba UMKM kemplang panggang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil pengujian yaitu berdasarkan hasil uji t , variabel biaya produksi (X_1) memiliki pengaruh negatif terhadap laba (Y). Ditunjukkan pada t -hitung sebesar -77,533 lebih kecil dari t -tabel -2,262 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, laba (Y) dipengaruhi secara positif oleh variabel penjualan (X_2). Nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ dan t -hitung sebesar 130,209 lebih besar dari nilai t tabel 2,262. Pada uji- f juga ditunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersamaan meningkatkan laba (Y). terbukti dari f hitung sebesar 16604.300, lebih tinggi dari pada f tabel 4,10, dan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan nilai adjusted R^2 sebesar 1.000 atau 100% yang berhasil menunjukkan bahwa sebesar 100% laba UMKM kemplang panggang dapat dijelaskan oleh variabel biaya produksi dan penjualan.

REFERENSI

- Imran, S & Indriani, R (2022). *Ekonomi Produksi Dan Pertanian* . Gorontalo: Ideas Publishing.
- Pemerintah RI (2008). UU No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (3).
- Tim PHP2D (2021). *Pembukuan Keuangan Bagi UMKM*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Wibowo, A (2021). *Pengantar Marketing Seni Menjual Produk Bisnis*. Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik.
- Zahara, V.M & Anwar, C.J (2021) *Mikro Ekonomi (Sebuah Pengantar)*. Bandung-Jawa Barat : CV.Media Sains Indonesia.